

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah *coronavirus disease 2019* (Covid-19) merupakan wabah yang masyarakat dunia masih rasakan efeknya hingga saat ini. Penyakit yang tergolong baru dan dapat menyebar dengan cepat tersebut menjadi penyakit yang mematikan. Menurut data WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia dalam situs resminya, tercatat sebanyak 543 juta yang terpapar Covid-19 dengan angka kematian sebanyak 6 juta nyawa di seluruh dunia. Kasus Covid-19 sendiri pertama kali ditemukan di Wuhan, China dengan laporan penyakit pneumonia tanpa penyebab yang pasti. Beberapa minggu setelahnya WHO mendeklarasikan bahwa wabah Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Perhatian Internasional).¹ Kemudian, pada tanggal 9 Maret 2020, WHO secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.² Penetapan ini mengartikan bahwa Covid-19 merupakan wabah yang sudah tersebar secara luas di dunia.

Di Indonesia sendiri temuan kasus Covid-19 pertama kali disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 2020.³ Pemerintah menganjurkan agar masyarakat jangan panik dan selalu menerapkan protokol kesehatan, yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Dengan adanya pandemi pemerintah akhirnya membuat beberapa kebijakan baru, salah satunya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Terdapat beberapa jenis PPKM, mulai dari PPKM Darurat hingga PPKM Level 4. Pada dasarnya semua tujuan dari PPKM ini yaitu untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Hampir seluruh kegiatan masyarakat di luar ruangan dibatasi atau dihapuskan. Para pekerja dirumahkan dan murid-murid diliburkan. Dengan tidak adanya kegiatan di luar ruangan, perekonomian dan pendidikan menjadi terhambat hampir berminggu-minggu. Pandemi yang tidak kunjung membaik membuat pemerintah menetapkan kebijakan baru.

Terutama dalam dunia pendidikan, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan yang telah tertera dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan

¹ Sarah Moore, "History of Covid-19", Medical News, 28 September 2021, Diambil dari <https://www.news-medical.net/health/History-of-COVID-19.aspx> pada tanggal 30 Juni 2022.

² COVID-19, "Tanya Jawab", covid.go.id, diambil dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi> pada tanggal 2 Januari 2022.

³ Nabilla Fatiara, "Kilas Balik 1 Tahun Pandemi COVID-19 di Indonesia", kumparanNEWS, 2 Maret 2021, diambil dari <https://kumparan.com/kumparannews/kilas-balik-1-tahun-pandemi-covid-19-di-indonesia-1vGxBnH8VAf> pada tanggal 2 Januari 2022.

Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.⁴ Kebijakan tersebut berisikan pembatalan UN, dana bantuan disinfektan, dan lainnya. Salah satu kebijakan yang pasti dirasakan oleh seluruh murid dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan) atau yang biasa disebut belajar dari rumah. Guru atau dosen diwajibkan untuk mengajar seperti sedia kala, tetapi tidak bertemu secara langsung melainkan bertemu lewat layar.

Pada awalnya kegiatan ini cukup untuk melancarkan kembali kegiatan belajar mengajar yang sempat terhambat. Namun, muncul kembali berbagai masalah baru. Salah satunya koneksi jaringan internet. Murid yang tinggal di daerah terpencil tentu akan kesusahan mengikuti pembelajaran daring. Terlebih lagi untuk dapat mengakses internet diperlukannya kuota, bagi murid-murid yang berasal dari keluarga menengah ke bawah tentu akan kesulitan untuk memadai hal tersebut. Jaringan internet juga diperlukan siswa untuk mencari tambahan materi yang tidak dapat ditemukan dalam buku. Melihat banyaknya murid yang tidak dapat sekolah karena masalah kuota, pemerintah akhirnya memberikan dana bantuan kuota untuk murid serta pengajar.⁵

Namun, terdapat satu masalah yang sering dianggap sepele tetapi sebenarnya sangat penting. Masalah ini menyangkut kualitas belajar para murid. Belajar daring memang satu-satunya solusi saat pandemi, agar pendidikan masih tetap berjalan. Namun, belajar daring tentu tidak akan sama dengan belajar di sekolah. Para guru yang terbiasa berinteraksi secara langsung dengan muridnya, sekarang diharuskan untuk mengajar dari jarak jauh. Hal ini mengakibatkan banyaknya miskomunikasi antara guru dan murid. Alhasil para murid menjadi tidak paham dengan materi yang diajarkan. Pihak sekolah dan guru pun perlu mencari cara baru agar materi yang diajarkan dapat dimengerti oleh para murid.

Dengan adanya pandemi, menjadikan para murid dituntut untuk belajar sendiri di rumah. Tentu saja murid-murid akan kesusahan jika harus belajar sendiri, terlebih murid-murid SD yang masih memerlukan bimbingan. Maka dari itu, kegiatan belajar mengajar yang semula hanya diperlukan peran guru, kini peran orang tua juga menjadi hal yang sangat penting. Dalam sistem pembelajaran daring, orang tua dituntut untuk bisa mendampingi anak

⁴ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), pusdiklat.kemendag.go.id, 24 Maret 2020, diambil dari <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> pada tanggal 30 Juni 2022.

⁵ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Kuota untuk Pembelajaran Daring Pelajar dan Mahasiswa Disubsidi Pemerintah Hingga Desember 2020", [kemenkeu.go.id](https://www.kemenkeu.go.id), 07 September 2020, diambil dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kuota-untuk-pembelajaran-daring-pelajar-dan-mahasiswa-disubsidi-pemerintah-hingga-desember-2020/> pada tanggal 30 Juni 2022.

sebagai pengganti guru di rumah. Namun, tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut dengan baik. Orang tua yang bekerja maupun orang tua yang mengurus rumah dituntut untuk membagi waktunya dengan waktu mengajarkan anak. Hampir seluruh masyarakat merasakan kesulitan ini. Seperti yang telah disampaikan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani, betapa banyaknya orang tua terutama para ibu yang kebingungan ketika anaknya harus belajar daring.⁶

Kesulitan ini terus dibicarakan, apalagi sudah banyak media massa yang menerbitkan berita tentang masalah ini. Media massa merupakan media komunikasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak.⁷ Maka dari itu, media massa berperan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan adanya sistem belajar daring, media-media selalu memberitakan mengenai pentingnya peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya memberitakan peristiwa tersebut, media juga mengkritik orang tua yang dirasa kurang memperhatikan anak selama masa pembelajaran daring. Seperti media JPNN.com yang menerbitkan berita berjudul “Kemenkes: Stres Akibat Dampingi Anak PJJ Bisa Picu Orang Tua Lakukan Kekerasan”, berita tersebut memberitakan bahwa banyaknya orang tua yang stress akibat harus mengajarkan anaknya.⁸ Lalu seperti media Kompas.com yang memberitakan sebagian orang tua kurang sabar dalam menemani anaknya belajar daring. Berita tersebut diterbitkan dengan judul “Survei: 56 Persen Orangtua Merasa Kurang Sabar Saat Temani Anak PJJ”.⁹

Kekhawatiran bahwa akan banyak murid yang tidak optimal selama pembelajaran daring menjadi pembicaraan penting di kalangan masyarakat. Terutama dalam media massa yang selalu melaporkan setiap kebijakan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Menurut McLachlan dan Reid, tidak ada komunikasi yang dapat terjadi tanpa tafsir dan tidak ada tafsir tanpa *framing*.¹⁰ Dalam dunia yang sempurna, media merupakan saluran netral, yaitu tidak memihak ke suatu kelompok tertentu. Media diharapkan menjadi cerminan dari realitas yang sebenarnya terjadi. Namun, media saat ini justru mengkonstruksi sedemikian

⁶ Rina Anggraeni, “Sri Mulyani: Ibu-Ibu Ngomel, Anaknya Susah Belajar Daring karena Gak Punya HP”, *sindonews.com*, 26 Oktober 2020, diambil dari <https://ekbis.sindonews.com/read/209444/33/sri-mulyani-ibu-ibu-ngomel-anaknya-susah-belajar-daring-karena-gak-punya-hp-1603710644> pada tanggal 30 Juni 2022.

⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 72.

⁸ JPNN, “Kemenkes: Stres Akibat Dampingi Anak PJJ Bisa Picu Orang Tua Lakukan Kekerasan”, *JPNN.com*, 23 Juli 2021, diambil dari <https://www.jpnn.com/news/kemenkes-stres-akibat-dampingi-anak-pjj-bisa-picu-orang-tua-lakukan-kekerasan> pada tanggal 30 Juni 2022.

⁹ Ayunda Pininta Kasih, “Survei: 56 Persen Orangtua Merasa Kurang Sabar Saat Temani Anak PJJ”, *Kompas.com*, 19 November 2020, diambil dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/19/151623071/survei-56-persen-orangtua-merasa-kurang-sabar-saat-temani-anak-pjj?page=all> pada tanggal 30 Juni 2022.

¹⁰ P. Ari Subagyo, “Konsep Frame (Bingkai) dalam Antropologis, Ilmu Komunikasi, dan Analisis Wacama Kritis”, *Prosiding Seminar Internasional Studi Bahasa dari Berbagai Perspektif*, Vol. 1 (2013), hlm. 122.

rupa bentuk realitas yang ada.¹¹ Misalnya, dalam satu peristiwa dapat ditemukan berbagai media yang melaporkannya dengan pemaknaan yang berbeda. Hal ini sebenarnya tidak sejalan dengan pendirian jurnalisme, tetapi media yang berkubu sudah bukan hal yang aneh di masyarakat.

Merujuk pada permasalahan tersebut, penelitian ini didasari untuk melihat bagaimana dua media yang berbeda menggambarkan peristiwa belajar daring dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan atau konflik yang akan dirujuk dalam penelitian ini yaitu berita peran orang tua dalam pembelajaran daring selama Covid-19. Untuk menganalisis berita-berita tersebut, peneliti menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan analisis yang dapat melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media. Dengan *framing*, bingkai yang telah dibuat oleh media dapat terlihat.¹² Model *framing* memang banyak, tetapi yang paling banyak digunakan oleh peneliti lainnya adalah model *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini pun turut menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena model tersebut dirasa lebih tertata serta strukturnya yang jelas.

Terdapat empat struktur dalam model ini, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.¹³ Struktur sintaksis mengamati headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup. Struktur skrip mengamati pertanyaan pokok dalam berita atau kelengkapan isi berita, yaitu 5W + 1H. Struktur tematik mengamati paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antarkalimat. Struktur retorik mengamati kata, idiom, gambar atau foto, dan grafik.¹⁴ Keempat struktur ini saling membangun dalam satu kesatuan struktur berita dan akan menunjukkan bagaimana cara media membingkai beritanya.

Adapun teks berita diambil dari dua media online yaitu, Kompas.com dan JPNN.com. Kedua media online tersebut sudah cukup dikenal oleh khalayak pembaca. Menurut data similarweb yang merupakan situs web penyedia analisis dan data traffic dari berbagai macam situs web seluruh dunia, menyatakan bahwa Kompas.com yang menduduki peringkat pertama sebagai situs web berita yang paling banyak dikunjungi dengan kunjungan sebanyak 154.3 miliar kunjungan.¹⁵ Sedangkan JPNN.com menempati peringkat kelima menurut data tanggal

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 2.

¹² *Ibid.*, hlm. 3-4

¹³ *Ibid.*, hlm. 295.

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ similarweb, "kompas.com", diambil dari

<https://www.similarweb.com/website/kompas.com/#overview> pada tanggal 10 April 2022.

5 Agustus 2021.¹⁶ Berdasarkan masalah, kajian, dan teori yang digunakan maka penelitian ini diberi judul “**Framing Pemberitaan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Covid-19 Pada Media Online JPNN.com dan Kompas.com**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pemberitaan media terhadap peran orang tua dalam pembelajaran daring selama Covid-19. Kemudian, berdasarkan teori *framing* perspektif Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki akan dijabarkan dengan lebih jelas mengenai: (1) struktur sintaksis; (2) struktur skrip; (3) struktur tematik; (4) struktur retorik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, suatu masalah dapat dirumuskan. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana *framing* pemberitaan peran orang tua dalam pembelajaran daring selama Covid-19 pada media Kompas.com dan JPNN.com?

D. Tujuan Penelitian

Sepadan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan *framing* pemberitaan media terhadap peran orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang baik sebagai pelengkap dari maksud penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 digambarkan dalam dua media online. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan

¹⁶ Romeltea, “Daftar Top 10+ Situs Berita Terpopuler di Indonesia” diambil dari <https://romeltea.com/top-10-situs-berita-terpopuler-di-indonesia/> pada tanggal 10 April 2022.

dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya, terutama di kajian analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana dua media online menggambarkan suatu peristiwa terutama mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

